

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia. Penyebaran areal yang berpotensi untuk pengembangan kelapa sawit di Indonesia umumnya terdapat di provinsi Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Irian Jaya, Sumatera utara, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan.

Komoditas kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa. Minyak kelapa sawit umumnya digunakan untuk industri pangan dan non pangan. Minyak kelapa sawit digunakan dari segi pangan merupakan bahan baku utama dalam pembuatan minyak goreng dan margarin. Minyak kelapa sawit digunakan dari segi industri non pangan merupakan bahan untuk membuat sabun, deterjen maupun kosmetika. Potensi keragaman produk yang dihasilkan minyak kelapa sawit berupa kebutuhan sehari-hari manusia, sehingga permintaan akan minyak kelapa sawit akan terus meningkat.

Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2020 di Kalimantan Barat adalah 1.904.904 ha. Secara garis besar ada dua bentuk pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat, yaitu perkebunan kelapa sawit besar dan perkebunan kelapa sawit rakyat. Komoditi kelapa sawit khusus perkebunan rakyat setiap tahunnya terus meningkat. Total luas tanaman tahun 2020 sudah mencapai 738.622 ha dengan jumlah produksi 1.109.629 ton, ini lebih kecil dibandingkan dengan produksi di perkebunan kelapa sawit besar pada tahun 2019 sebanyak 2.996.021 ton yang memiliki luas tanaman 1.166.282 ha (Badan Pusat Statistik, 2021).

Permasalahan masih rendahnya jumlah produksi tanaman pada perkebunan kelapa sawit rakyat adalah belum diterapkannya teknik budidaya secara tepat salah satunya pada saat pembibitan. Pembibitan yang baik diharapkan akan dapat menghasilkan bibit yang bermutu dan baik. Pembibitan kelapa sawit di *main nursery* berlangsung dari bibit umur 4 sampai 12 bulan pada periode tersebut bibit kelapa sawit sudah memerlukan tambahan unsur hara pada media tumbuh.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019) luas tanah PMK di Kalimantan Barat mencapai 9.257.907 ha, ketersediaan tanah PMK berpotensi sebagai media tumbuh untuk pembibitan kelapa sawit di *main nursery*. Pemanfaatan tanah PMK sebagai media tumbuh dihadapkan pada kesuburan tanah yang rendah, pH tanah masam, tingkat ketersediaan bahan organik yang rendah, dan kurangnya kandungan unsur hara. Keterbatasan daya dukung tanah PMK tersebut perlu diatasi dengan melakukan penambahan bahan organik dan unsur hara yang diperlukan untuk memperbaiki kesuburan tanah PMK sebagai media tumbuh pada pembibitan di *main nursery* kelapa sawit. Upaya yang dapat mengatasi keterbatasan kesuburan tanah pada tanah PMK yaitu dengan penambahan pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK.

Pupuk kotoran ayam dapat memperbaiki struktur tanah agar lebih gembur sehingga pertumbuhan akar tanaman menjadi lebih baik dalam penyerapan unsur hara, meningkatkan kemampuan dalam menahan air, penyedia sumber hara mikro dan makro. Pemberian pupuk kotoran ayam saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman, sehingga perlu dikombinasikan dengan penambahan pupuk NPK untuk mensuplai kebutuhan hara agar dapat memperbaiki sifat kimia tanah terutama pada tanah-tanah miskin hara. Penggunaan pupuk kotoran ayam yang dikombinasikan dengan pupuk NPK secara bersamaan dapat mengurangi penggunaan pupuk NPK dan menekan kerusakan lingkungan akibat penggunaan pupuk NPK.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan pemberian pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK di tanah PMK dapat mendukung pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

B. Rumusan Masalah

Peningkatan produksi kelapa sawit bisa dilakukan dengan memperbaiki teknik budidaya mulai dari pembibitan sampai pemanenan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit adalah melalui pengadaan bibit yang baik dan berkualitas. Kualitas bibit merupakan faktor penentu produksi buah dalam budidaya kelapa sawit, semakin baik bibit kelapa sawit maka akan semakin baik produksi buah yang akan dihasilkan.

Media tanam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas bibit. Penggunaan lahan marginal seperti tanah PMK sebagai media

tumbuh pembibitan kelapa sawit memiliki banyak kendala diantaranya sifat fisik tanah yang buruk, kadar bahan organik rendah, daya simpan air terbatas, kandungan unsur hara tanaman seperti N, P, K pada jenis tanah ini relatif rendah. Permasalahan pada tanah PMK tersebut dapat menghambat pertumbuhan bibit kelapa sawit. Perlu ditambahkan bahan-bahan yang dapat memperbaiki sifat-sifat dari tanah PMK seperti pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK.

Pemberian pupuk kotoran ayam berfungsi untuk menambah unsur hara (mikro dan makro), meningkatkan kemampuan mengikat air, menyuburkan tanah dan membuat strukturnya remah sehingga memudahkan pertumbuhan akar tanaman dalam menyerap unsur hara. Pemberian pupuk kotoran ayam saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman, sehingga perlu dikombinasikan dengan penambahan pupuk NPK.

Pupuk NPK merupakan sumber nutrisi utama yang diberikan pada tanaman. Kandungan unsur hara yang terdapat pada pupuk NPK diperlukan oleh tanaman dalam jumlah besar. Melalui pemberian pupuk NPK dapat meningkatkan kandungan unsur hara makro di dalam tanah PMK seperti unsur Nitrogen, Fospor, dan Kalium. Peranan ketiga unsur hara N, P, K sangat penting dan mempunyai fungsi saling mendukung satu sama lain dalam proses pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

Pemberian pupuk kotoran ayam dikombinasikan dengan pupuk NPK hal penting yang perlu diperhatikan adalah menentukan dosis yang tepat agar dapat menghasilkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery* yang optimal. Penelitian mengenai pemberian dosis kotoran ayam dan NPK sangat diperlukan untuk menentukan dosis yang tepat dalam memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery* pada tanah PMK.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kombinasi pupuk kotoran ayam dan NPK pada tanah PMK untuk pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit tahap *main nursery*.
2. Mendapatkan dosis kombinasi pupuk kotoran ayam dan NPK yang terbaik pada tanah PMK untuk pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit tahap *main nursery*.